

PENGEMBANGAN MEDIA BUSY BOOK ASPEK BAHASA KEAKSARAAN UNTUK MENGENAL SIMBOL-SIMBOL HURUF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKK ADE IRMA MATALOKO KECAMATAN GOLEWA KABUPATEN NGADA

Yohana Karolina Ngadha¹⁾ Efrida Ita²⁾ Konstantinus Dua Dhiu³⁾
¹²³ Program Studi PG-PAUD

STKIP Citra Bakti

¹⁾ngadhayohanakarolina@gmail.com, ²⁾evoletelvo@gmail.com, ³⁾duakonstantinus082@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menghasilkan media pembelajaran *Busy Book* yang sesuai dengan kemampuan anak, 2) Mengetahui desain media pembelajaran *Busy Book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TKK Ade Irma Mataloko. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan ADDIE. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *Busy Book* yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKK Ade Irma Mataloko dikategorikan layak berdasarkan aspek yang sudah divalidasi dan di uji coba. Pada validasi ahli materi dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli materi dengan total skor 93% dan dikatakan kategori “sangat valid”, penilaian oleh ahli media dengan total skor 80% dan dikatakan kategori “valid”, pada penilaian oleh ahli desain pembelajaran dengan total skor 83% dan dikatakan kategori “valid”, penilaian uji coba perorangan dengan total skor 90% dan dikategorikan “sangat valid” dan pada uji coba kelompok kecil yang melibatkan lima orang anak usia dini di TKK Ade Irma Mataloko dengan total skor 82,8% dan dikategorikan “valid”. Demikian pengembangan media pembelajaran *Busy Book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TKK Ade Irma Mataloko ini layak untuk digunakan.

Abstract

This study aimed to: 1) produced *Busy Book* learning media that is suitable for children's abilities, 2) knew the design of *Busy Book* learning media to improved the language skills in children age 5-6 years group B in Ade Irma kindergarten. The research was using the development research which use the ADDIE model. Data analysis was using by the descriptive quantitative and descriptive qualitative. The result shows that the *Busy Book* learning media used in improving the language skills of the children age 5-6 year Ade Irma kindergarten, categorized as feasible based on all aspects that have been validated and have been tasted. On the validation of material experts with the results of the assessment carried out by material experts with a total score of 93% on the “very valid” category, on the assessment by media experts with a total score of 80% on the “valid” category, on the assessment by learning design experts with a total score of 83% and on the “valid” category, on an individual with a total score of 90% and categorized as “very Valid”, and in a small group trial involving five children at Ade Irma kindergarten with a total score of 82,8% and categorized as “valid”. From the result above can be concluded that the development of the *Busy Book* learning media to improve language skills in children age 5-6 years at Ade Irma kindergarten is feasible to be used.

Sejarah Artikel

Diterima: 16-12-2021
Direview: 19-02-2022
Disetujui: 30-04-2022

Kata Kunci

Busy Book, Aspek
Bahasa Keaksaraan.

Article History

Received: 16-12-2022
Reviewed: 19-02-2022
Published: 30-04-2022

Key Words

Busy Book, aspects of
literacy

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum tingkat sekolah dasar, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. PAUD dapat disusun dengan berbagai cara, baik resmi maupun non formal dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk TKK atau berbentuk lain yang sederajat. Jalur pendidikan formal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memberikan stimulasi atau stimulasi bagi potensi perkembangan sehingga anak menjadi percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulia, sehat, berpengetahuan luas, mampu, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas: 2003). Dalam perspektif lain, pendidikan sebagai usaha untuk membebaskan manusia dari ketidakberdayaan agar menghantar manusia mampu menyadari potensi atau kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan dirinya secara bermartabat. (Ita, 2018:45)

Dalam Permendikbud Tahun 2014 Nomor 146 tentang K13 PAUD, aspek perkembangan bahasa pada kegiatan membaca pada anak usia 5-6 tahun mempunyai kompetensi dasar yaitu menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (membaca) dan mengenal keaksaraan melalui bermain berdasarkan STPPA yaitu menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis), meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z) pada lingkup perkembangan keaksaraan. Kemampuan mengenal huruf adalah bagian dari proses dalam kegiatan membaca. Penggunaan bahasa dalam kurikulum tidak terpisah dengan beberapa prinsip bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kondisi ideal yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun pada aspek kemampuan keaksaraan dalam STPPA No 137 Tahun 2014 tentang kemampuan keaksaraan yang menyangkut 4 aspek yaitu 1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, 2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, 4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Berdasarkan hasil penelitian di TKK Ade Irma Mataloko, ditemukan masalah yaitu kemampuan aspek bahasa keaksaraan pada anak belum berkembang. Di Tkk Ade Irma Mataloko terdapat jumlah anak sebanyak 14 orang. Pada saat melakukan penelitian terdapat 4 anak saja yang berada di sekolah dan 4 anak tersebut dikategorikan yang belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keaktifan dan antusias anak-anak dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena media yang disediakan oleh guru masih sangat sederhana dan strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang tepat sehingga mengakibatkan anak merasa jenuh dan bosan. Hal tersebut perlu dilakukan oleh guru dengan menyusun media pembelajaran yang dapat membuat anak lebih termotivasi dalam belajar secara khusus

menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. Penggunaan media yang menarik dapat membantu proses pembelajaran.

Dari uraian latar belakang dan penelitian yang dilakukan di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan media *Busy Book* Aspek Bahasa Keaksaraan Untuk Mengenal Simbol-Simbol Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKK Ade Irma Mataloko Kec. Golewa Kab. Ngada”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencakup penelitian desain dan pengembangan. Pada penelitian ini menggunakan model desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik yaitu model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluate*).

Prosedur Pengembangan

Pengembangan produk dilakukan sesuai dengan model pengembangan yang dipilih. Adapun prosedur pengembangan melalui beberapa tahap antara lain:

- 1) Analisis Kurikulum Pada analisis kurikulum, pengkajian kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 PAUD yang dibuat oleh permendikbud No 146 tahun 2014. Dengan mengkaji khusus pada aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini yang dimuat dalam STTPA standar nasional anak usia dini No.137. Kemudian peneliti mengkaji KD untuk merumuskan indikator untuk mencapai pembelajaran. Materi yang akan dimuat dalam media pembelajaran *Busy Book* dalam konteks pembelajaran harus disesuaikan, agar terlihat menarik dan mampu mengarahkan anak-anak agar selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Analisis Kebutuhan Siswa Analisis ini dilakukan untuk memahami lebih lanjut tentang situasi peserta didik dan digunakan sebagai pedoman untuk menyusun dan mengembangkan media.
- 3) Analisis Pengembangan Media *Busy Book* Analisis pengembangan media *Busy Book* dilakukan dengan memeriksa sumber-sumber yang membahas aspek pengembangan media *Busy Book* sebagai media yang baik. Analisis ini juga disesuaikan dengan kondisi anak, karena analisis pedoman penting dalam pengembangan media *Busy Book*.

Tahap ini, peneliti membuat sebuah rancangan yaitu merumuskan tujuan pembelajaran Selanjutnya menyusun RPPH berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tadi dan penyusunan desain instrumen penilaian. Kemudian tentukanlah strategi pembelajaran yang tepat harusnya seperti apa untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam hal ini ada banyak pilihan kombinasi metode dan media yang dapat kita pilih dan tentukan yang paling relevan. Di samping itu, pertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, misalnya sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang seperti apa seharusnya dan lain-lain. Semua itu tertuang dalam suatu dokumen bernama *blue-print*

yang jelas dan terperinci. Dalam tahapan desain ini, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran dan kemudian peneliti menentukan strategi serta metode yang akan dicapai agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dengan ini peneliti menggunakan metode bermain sambil belajar sebagai salah satu tujuan pembelajaran seperti anak dapat mengenal kata.

Pengembangan adalah proses mewujudkan *blue-print* desain tadi menjadi kenyataan. Tahap ini membutuhkan perangkat lunak dalam bentuk pembelajaran multimedia, dan kemudian multimedia harus dikembangkan. Dengan cara yang sama, berbagai pengaturan pembelajaran yang akan membantu dalam proses pembelajaran harus dikembangkan tahap ini sebelum dilaksanakan uji coba. Adapun langkah-langkah dalam pengembangan produk antara lain sebagai berikut: 1) Pembuatan produk Pembuatan produk didasarkan pada desain produk yang telah dikembangkan. Ahli materi, media, dan desain, mereview semua komponen yang disiapkan selama tahap desain menjadi unit produk yang lengkap. Validasi menghasilkan komentar, saran, dan masukan yang berfungsi sebagai dasar untuk merevisi I ke produk yang dikembangkan. Produk awal divalidasi oleh ahli materi dan media, berdasarkan komentar, saran, dan masukan dari ahli sebagai dasar untuk merevisi I terhadap produk. 2) Revisi I. Revisi dilakukan berdasarkan komentar dan saran dari ahli. Tahap ini, peneliti mengembangkan rancangan media menjadi suatu benda nyata yaitu media *Busy Book*. Setelah itu media tersebut akan di validasi oleh ahli materi dan ahli media.

Implementasi adalah proses menempatkan sistem pembelajaran ke dalam tindakan. Tahap keempat dari ADDIE adalah implementasi atau distribusi materi pembelajaran. Fase ini memerlukan transmisi konten pendidikan dari guru ke siswa. Tahap implementasi meliputi: Uji coba ahli materi, ahli media dan ahli desain pembelajaran. 1) Uji coba perorangan dan kelompok kecil. Peneliti menguji media yang telah dibuat menggunakan instrumen yang telah divalidasi. Uji coba ini dilakukan kepada 5 orang anak kelompok B di TKK Ade Irma Mataloko. 2) Revisi II Revisi II dilakukan setelah hasil uji coba kelompok kecil. 3) Produk. Produk dari hasil uji coba, maka dihasilkan produk akhir berupa media *Busy Book*.

Tahap evaluasi digunakan untuk menentukan kemandirian produk pengembangan. Tes yang dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari ahli, dan uji coba pengguna produk, digunakan untuk melakukan evaluasi.

Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kemandirian, efisiensi, dan daya tarik produk akhir. Selama tahap uji coba, desain uji coba sangat penting. Produk ini akan dinilai melalui banyak fase selama masa percobaan untuk menghasilkan yang benar-benar layak untuk perkembangan anak

usia dini. Langkah-langkah dalam proses pengembangan produk antara lain sebagai berikut:1) Membuat bentuk fisik dari desain *Busy Book* yang sudah direncanakan dalam tahap perencanaan.2) Ahli materi memvalidasi materi pada media "*Busy Book*". Ahli materi adalah orang yang berkompeten dalam pembelajaran anak TK.

Subjek uji coba yang melibatkan siswa di TKK Ade Irma Mataloko peserta didik sebanyak 5 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif antara lain:1) Data kualitatif yaitu data tentang pengembangan media pembelajaran *Busy Book* pada Anak Usia Dini yang berupa kritik dan saran dari ahli media, ahli desain pembelajaran dan ahli materi atau konten.2) Data kuantitatif merupakan data pokok dalam penelitian yang berupa data penilaian tentang media pembelajaran *Busy Book* pada Anak Usia Dini dari lembar validasi media, lembar observasi Anak di TKK Ade Irma Mataloko dalam kursorier.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, prosedur pengumpulan data adalah fase yang paling penting dalam proses penelitian (sugiyono, 2009: 308). Berikut ini adalah beberapa strategi pengumpulan dan pengembangan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Observasi. Metode observasi merupakan metode peneliti dengan menggunakan langkah-langkah pengamatan pada objek yang menjadi pusat perhatian penelitian yaitu anak. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran pada saat digunakan dalam proses pembelajaran. 2) Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan pesan, fakta, data yang tersimpan pada bahan yang berbentuk gambar-gambar yang mendukung dalam penelitian. Dokumentasi juga merupakan kumpulan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang berupa lembar kerja anak, hasil karya anak, RKH, RBP, silabus, foto, lembaran penilaian, dan buku penghubung. Dokumentasi dilakukan karena hasilnya dapat dijadikan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi menjadi alat bantu untuk memperoleh data yang berbentuk catatan dan dokumen. Pedoman dokumentasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Keadaan peserta didik,2) Dokumentasi uji ahli media dan ahli desain, 3) Dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan di TKK Ade Irma Mataloko.

1. Wawancara

Wawancara ini akan ditujukan bagi: 1) Guru Taman Kanak-Kanak untuk mengetahui pengembangan tujuan pembelajaran yang digunakan di Taman Kanak-Kanak yang menjadi tempat penelitian, 2) peserta didik di TKK Ade Irma Mataloko tentang kemampuan keaksaraan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk merevisi produk media pembelajaran yang sudah dikembangkan. 2) Teknik analisis deskriptif kualitatif

Metode ini digunakan untuk memproses data yang telah dikumpulkan dalam bentuk persentase.

Rumus yang digunakan adalah:

1) Rumus untuk mengolah data per item

$$P = \frac{X}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

X = jawaban responden dalam satu item

$\sum x_i$ = jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstansta

Rumus untuk mengolah data per kelompok dan keseluruhan

$$P = \frac{\sum X}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum X$ = jawaban responden dalam satu item

$\sum x_i$ = jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstansta

2) Tabel tingkat validitas

Kriteria tingkat validitas produk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tingkat Validitas Kelayakan Media

Persentase	Keterangan
86%-100%	A. Sangat valid
71%-85%	B. Valid
56%-70%	C. Cukup Valid
<55%	D. Kurang Valid

(Sumber. STKIP Citra Bakti, pedoman penulisan skripsi 2020:66)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Instrumen Uji Coba Ahli Isi Pembelajaran. Peneliti menyerahkan instrumen kepada ahli materi untuk dilakukan uji coba. Kritik dan saran dari ahli materi kemudian di lakukan revisi untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Kritik dan masukan yang diberikan oleh ahli materi pembelajaran pada angket uji coba ahli materi berupa gunakan instrumen yang sesuai untuk ahli materi. Maka peneliti disarankan untuk mengganti

instrumen yang digunakan karena ahli materi merasa bahwa instrumen yang digunakan kurang tepat untuk digunakan dalam memvalidasi produk pengembangan.

Analisis Data Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif Ahli Isi / Materi. Instrumen ahli materi yang digunakan dalam memvalidasi materi pembelajaran yang dibuat telah dinyatakan layak untuk dapat digunakan dalam penelitian ini. Kompetensi dasar, kompetensi inti serta indikator yang termuat di dalamnya sesuai untuk penilaian materi yang akan di laksanakan.

Draf II Pengembangan

Hasil Validasi Instrumen Ahli Desain Pembelajaran. Pada Draf II pengembangan sebagai produk awal adalah media pembelajaran *Busy Book*. Instrumen penelitian diserahkan kepada ahli desain pembelajaran, setelah instrumen dinilai dan direvisi maka di serahkan kembali beserta produk pengembangan yaitu media pembelajaran *Busy Book*. Penilaian ahli media pembelajaran diberikan oleh Bapak Ferdinandus Bate Dapo, S.Pd.,M.Pd, beliau adalah seorang dosen pada lembaga STKIP Citra Bakti Ngada. Selanjutnya ahli desain yang dipilih oleh peneliti untuk menilai produk pengembangan media pembelajaran *Busy Book* dan penilaian RPPH adalah validator yang mempunyai keahlian di bidang pengetahuan tentang PAUD dan benar-benar mengetahui cara mendesain sebuah media yang ada di lembaga PAUD. Instrumen yang digunakan untuk memvalidasi produk pengembangan media pembelajaran *Busy Book* sebelum digunakan yaitu terlebih dahulu diberi nilai oleh ahli desain pembelajaran.

Analisis dan Revisi Draf II Pengembangan

Analisis Data Deskriptif Kualitatif Dan Kuantitatif Ahli Desain Pembelajaran. Instrumen ahli desain pembelajaran yang diberikan penilaian oleh pembimbing dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Kriteria yang tercantum dalam instrumen baik untuk digunakan dalam memvalidasi desain pembelajaran yang dibuat oleh peneliti tersebut. RPPH yang dikembangkan oleh peneliti kemudian di uji coba oleh ahli desain pembelajaran. Adapun masukan saran dan kritikan yang diberikan yaitu RPPH harus diperbaiki dalam hal tersebut belum ada indikator yang dimasukkan dalam RPPH, tujuan pembelajaran harus sesuai dengan indikator pembelajaran, dan dalam kegiatan inti harus berurutan dan dilengkapi dengan KD dan KI yang dicapai, pada tujuan pembelajaran menggunakan pola ABCD. Dalam hal ini peneliti kemudian melakukan revisi sesuai masukan yang diberikan oleh ahli terhadap RPPH yang dikembangkan. Setelah peneliti melakukan revisi, instrumen tersebut kemudian diberikan pada ahli desain pembelajaran untuk diberi nilai.

Revisi Draf II Pengembangan

Masukan dan saran yang diberikan oleh ahli desain, pemilihan KI harus sesuai dengan tema pembelajaran, tujuan pembelajaran ditulis dahulu sebelum materi pembelajaran,

materi pembelajaran harus sesuai dengan tema pembelajaran dan antara tujuan dan materi harus sesuai serta penilaian harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Draf III Pengembangan

Validasi Instrumen Uji Perseorangan

Setelah melewati tahapan pada draf I dan II sebagai produk pengembangan yang telah direvisi sesuai masukan dan saran dari ahli isi atau materi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran maka selanjutnya masuk pada draf III pengembangan. Pada draf III pengembangan ini membahas tentang tentang hasil uji coba perorangan dan uji coba pada kelompok kecil. Peneliti melakukan uji coba perorangan melibatkan 2 orang anak kelas B usia 5-6 tahun di Tkk Ade Irma Mataloko. Pada uji coba perorangan dilakukan untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran *Busy Book*. skor yang diperoleh yaitu 90 % terdapat kriteria sangat valid sehingga dapat dilanjutkan dengan uji coba pada kelompok kecil dan hasil tersebut menunjukkan kelayakan pada media pembelajaran *Busy Book*.

Uji Coba Kelompok Kecil

Setelah dilakukan pada uji coba perorangan, yaitu tahap selanjutnya adalah uji coba pada kelompok kecil yang melibatkan 5 orang anak Tkk Ade Irma Mataloko. dalam uji coba kelompok kecil digunakan 8 butir indikator terhadap 5 orang anak. Jawaban untuk setiap butir adalah “Ya” dan “Tidak”, jadi hanya terdapat dua opsi pilihan. Jika penilai memberi centang pada jawaban “Ya” maka nilainya adalah 1, dan jika penilai memberi centang pada jawaban “Tidak” maka nilainya adalah 0. Adapun saran dan komentar yang diberikan adalah media ini menarik untuk digunakan dalam pembelajaran dan dapat digunakan untuk mengembangkan aspek bahasa anak usia dini. Pada uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam merevisi kelayakan media pembelajaran *Busy Book* yang dikembangkan oleh peneliti dan untuk meningkatkan kualitas dari media pembelajaran *Busy Book* tersebut.

Analisis Dan Revisi Draf III

Analisis data Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif Uji Coba Perorangan. Pada tahap uji coba perorangan ini dilakukan pada 2 orang anak untuk menilai manfaat penggunaan dari media pembelajaran *Busy Book* yang dikembangkan oleh peneliti untuk perkembangan aspek bahasa anak. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon dari anak terhadap media pembelajaran *Busy Book* yang dikembangkan peneliti sehingga dapat diketahui kesalahan yang ada di dalam media pembelajaran *Busy Book* tersebut.

Revisi Draf III Pengembangan

Adapun beberapa saran dan komentar yang diberikan oleh ahli yaitu media pembelajaran *Busy Book* ini sudah bagus dan dapat digunakan dalam pembelajaran dan juga dapat mengembangkan perkembangan aspek bahasa pada anak usia dini.

Produk Akhir

Pada penelitian desain dan pengembangan ini diperoleh hasil pengembangan berupa media pembelajaran *Busy Book* dan hasil penelitian terhadap produk yang dikembangkan.

Produk sebelum revisi:



Produk setelah revisi:



Hasil Penilaian Ahli Materi Pembelajaran

Sesuai dengan jumlah analisis data dimana jumlah skor 28 dari 6 butir kriteria penilaian di peroleh 93% dengan kategori “sangat baik” dan layak untuk digunakan tanpa revisi. Skor tertinggi yang diperoleh dari ahli materi adalah 4 sebanyak 2 butir dan 5 sebanyak 4 butir kriteria penilaian yaitu materi yang digunakan sesuai dengan tingkat pemikiran anak, dan materi mampu merangsang daya ingat anak, kesesuaian tingkat kesulitan materi belajar dengan anak usia dini, kesesuaian isi dengan kurikulum di TKK. Kesesuaian materi yang termuat dalam media pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi, kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, kesesuaian materi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di buat, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran yang di muat di dalam media pembelajaran. Hal ini di dukung oleh Maimunah Hasan (2009:73) menyatakan bahwa pemberian stimulasi dengan media, akan memberikan dampak positif selama sifatnya tidak memaksa dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Hasil Penilaian Ahli Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data pada draf I pengembangan memperoleh jumlah skor 48 dari 12 butir kriteria penilaian dengan kategori “ valid “ dan layak untuk digunakan tanpa di revisi. Skor tertinggi di peroleh adalah 4 pada 12 butir indikator penilaian yaitu kemudahan dalam menggunakan media, jenis bahan dan ukuran media tersebut mudah untuk di gunakan, komposisi warna yang ada dalam media *Busy Book* dapat menarik perhatian anak, kesesuaian media *Busy Book* di lihat dari segi kepraktisannya mudah di simpan, mudah di bawah dan mudah di pindahkan. Hal ini di dukung oleh Hanidjojo (dalam Arsyad, 2011:4) menjelaskan bahwa memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau penyebar ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Hasil Penilaian Ahli Desain Pembelajaran

Sesuai dengan hasil penjumlahan data dengan jumlah skor 25 dari 6 butir kriteria penilaian memperoleh persentase 83% dengan kriteria “ Valid “ dan revisi sesuai saran Hal ini didukung oleh teori Riyana (dalam Agustania, 2014:56) yang menjelaskan bahwa komponen kelayakan media pembelajaran dari sisi pengguna oleh anak meliputi aspek isi, materi, desain instruksional, dan kemanfaatannya yang tepat.

Hasil Penilaian Pada Uji Coba Perorangan

Menurut Suyadi (2014:22) menyatakan bahwa anak yang pada usia dininya mendapatkan rangsangan yang cukup dalam mengembangkan otaknya akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar. Anak usia dini sangat antusias ketika di ajak untuk mengamati media pembelajaran *Busy Book* ini, ketika guru memberikan beberapa pertanyaan, anak dapat menjawab dengan baik dan benar. Anak menunjukkan keaktifannya

selama menyimak tampilan simbol – simbol huruf dan anakpun mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru yaitu duduk dengan rapih, tenang dan tidak ribut. Komentar dari penilai untuk media pembelajaran *Busy Book* yang di kembangkan adalah media menarik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dalam mengenal simbol – simbol huruf.

Hasil Penilaian Pada Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk melihat keefektifan media pembelajaran *Busy Book* di gunakan untuk kelompok anak pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Arsyad (2002:24) menyatakan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah pembelajaran akan semakin menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang akan lebih baik bagi anak usia dini i dalam proses pemberian rangsangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya hasil pengembangan media pembelajaran *Busy Book* dapat disimpulkan bahwa kelayakan media dan keseluruhan rangkaian uji coba mulai dari uji coba ahli materi, ahli desain, ahli media, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil. Pada kriteria kelayakan isi berdasarkan uji coba ahli Materi dengan jumlah skor 93% “Sangat Valid”, karena produk yang digunakan sudah layak digunakan, dan berdasarkan uji coba ahli desain pembelajaran kategori dengan jumlah skor 83% “Baik”, RPPH yang telah dibuat oleh peneliti kemudian di koreksi lagi oleh ahli desain RPPH baik dan layak digunakan, dan hasil uji coba ahli media pembelajaran dengan kategori jumlah skor 80% “Baik”, pada hasil uji coba penggunaan produk kepada ahli media bahwa media ini baik dan dilakukan tanpa revisi dan memiliki nilai kategori “Baik”. Dengan demikian, media pembelajaran *Busy Book* ini yang sudah di uji coba oleh beberapa ahli dan pihak pengguna media pembelajaran *Busy Book* ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di TKK Ade Irma Mataloko, dapat di sarankan kepada:

1. Bagi kepala sekolah

Dengan adanya penelitian tentang pengembangan media pembelajaran *Busy Book*, kepala sekolah perlu memberikan motivasi kepada pihak guru-guru dapat membuat media yang mempunyai nilai edukatif, menarik, dan di pahami oleh anak usia dini.

2. Bagi Guru

Guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar khususnya dalam pembuatan media yang memiliki nilai edukatif dan pembuatan media yang baru sehingga dapat mengembangkan kemampuan aspek bahasa pada anak usia dini di TKK Ade Irma Mataloko.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik perlu belajar mengenal simbol-simbol huruf melalui media pembelajaran *Busy Book*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain Perlu memanfaatkan media ini untuk pengembangan aspek bahasa terutama dalam mengenal simbol-simbol huruf pada anak usia dini. Peneliti ini dapat dilakukan pada subjek yang lebih luas dengan memperhatikan usia pada anak, fasilitas media yang menunjang pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran *Busy Book* ini bisa berupa kelompok atau perorangan.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, D.F. (2016). *Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia*.

Bustomi, M Yasid. (2012). *Paduan Lengkap PAUDMelejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jakarta : Citra Publishing.

Daryanto, (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.

Felicia. (2001). *Pengertian Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta:DIVA Press.

Ita, Efrida. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah, Ponorogo, Vol 6 No 1 Halaman 45-52.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD

Sara Wibiarani, *Jurna SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP AUD*, Penggunaan *Busy Book* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini di Era Milenial, 2018. vol.2. No 1.

Suyadi & Maulidya Ulfah. (2013). *KONSEP DASAR PAUD*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA.

Yusuf, Pawit M. (2010). *Komunikasi Instruksional: teori dan praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sarapang, N. (2013). *Fungsi dan Bentuk Penyanjian Musik Tradisional Kakula*. Sulawesi Tengah.
- Mareta, Leili & Miga. (2013). *Kajian Koreografis Tari Kencar-kencar*. Yogyakarta: ASTI
- Prier, K. & Edmund, SJ. (2005). *Inkulturasinyaanyian Liturgi*. Yogyakarta: PMI
- Silvia, D.(2017), *Tari Gaja Menunggang*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suwanda. (1992). *Seni Pertunjukan Musik Tradisional*. Jakarta. Depdikbud.
- Surya,E. (2009). *Makna Simbolik dan Fungsi Tarian Caci Di Kabupaten Manggarai NTT*. Yogyakarta: PT.
- Widiyanto, Y. (2014). *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Iringan Tari Melinting*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.